



Analisis Kalimat Efektif Teks Opini Bertema Sosial dalam Website “Harian Jogja” Edisi Januari 2025 sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman

Silvia Eka Hariyanti^{1*}, Fijri Astami Febrianti², Ida Milantika³, Alexa Ayu Qurrotul
Aini⁴, Iqlima Atqiya’ul Aulia⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Ferani Mulianingsih⁷, Iwan
Hardi Saputro⁸

¹⁻⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang,

⁷Pendidikan IPS, Universitas Negeri Semarang

⁸Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

*Penulis korespondensi: viaveduate06@students.unnes.ac.id¹

Abstract. *This study examines syntax, a branch of linguistics that investigating the structure and rules for constructing larger components such as words, phrases, clauses, and sentences. The focus of this article is on analyzing sentences found in opinion texts. The primary goal is to evaluate the effectiveness of sentences in opinion articles from the January 2025 edition of "Harian Jogja" as instructional materials for reading comprehension, particularly regarding word choice and punctuation. A qualitative descriptive method is employed, with a syntactic theoretical framework. The data presented is based on the analysis of sentence effectiveness in the opinion texts from the January 2025 edition of "Harian Jogja." Data collection includes listening and note-taking techniques, while the analysis uses the Aghigh technique. The data is informally presented in tables that highlight ineffective sentences along with their corrections. The study of three opinion texts from the "Harian Jogja" website in January 2025 resulted in a total of 147 sentences, with 118 effective and 16 ineffective sentences. Specifically, in the opinion article titled "Ethics and Productivity of Generation Z," 37 sentences were effective and 5 were ineffective; in "The Rise of Online Purchasing Fraud," 55 sentences were effective and 15 were ineffective; and in "Going through Digital Transformation: Recruitment Challenges in Banking," 26 sentences were effective and 9 were ineffective. This study aims to help distinguish between effective and ineffective sentences in texts.*

Keywords: *Effective Sentences; Opinion Text; Reading Comprehension; Syntax; Teaching Materials*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang sintaksis, sebuah cabang linguistik yang mempelajari struktur dan aturan dalam membentuk komponen bahasa yang lebih besar seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Fokus artikel ini adalah menganalisis kalimat yang terdapat dalam teks opini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kalimat dalam artikel opini pada edisi Januari 2025 dari "Harian Jogja" sebagai bahan ajar pemahaman bacaan, khususnya dalam hal pemilihan kata dan penggunaan tanda baca. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori sintaksis. Data yang disajikan adalah hasil analisis efektivitas kalimat dalam teks opini pada edisi Januari 2025 dari "Harian Jogja." Pengumpulan data dilakukan dengan teknik mendengarkan dan mencatat, sementara analisis data menggunakan teknik agih. Data disajikan secara informal dalam bentuk tabel yang menunjukkan kalimat tidak efektif beserta perbaikannya. Hasil analisis terhadap tiga teks opini dari situs "Harian Jogja" edisi Januari 2025 menghasilkan 147 kalimat, yang terdiri dari 118 kalimat efektif dan 16 kalimat tidak efektif. Secara spesifik, dalam teks opini berjudul "Etika dan Produktivitas Generasi Z," terdapat 37 kalimat efektif dan 5 kalimat tidak efektif; dalam teks "Meningkatnya Penipuan Pembelian Online," terdapat 55 kalimat efektif dan 15 kalimat tidak efektif; dan dalam teks "Melalui Transformasi Digital: Tantangan Rekrutmen di Perbankan," terdapat 26 kalimat efektif dan 9 kalimat tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk membantu membedakan antara kalimat yang efektif dan tidak efektif dalam teks.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Kalimat Efektif; Membaca Pemahaman; Sintaksis; Teks Opini

1. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan opini, maksud, dan argumen kepada orang lain. Bahasa memiliki peran sosial yang penting dalam menyampaikan pesan kepada orang lain (Mailani et al., 2022). Salah satu komponen penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia adalah bahasa

(Markhamah, 2021) dalam (Rahmawati et al., 2024). Tanpa bahasa, manusia tidak dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran yang ada dalam dirinya. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang berfungsi sebagai alat untuk menggantikan peran seseorang dalam menyampaikan pesan kepada lawan bicara, sehingga tercipta kerjasama yang baik antar kedua belah pihak. Dalam hal ini, bahasa dalam bentuk bunyi dengan sistem tertentu berperan sebagai pengganti bagi penutur untuk mengungkapkan pendapat yang kemudian ditanggapi oleh lawan bicara, sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif (Noermanzah, 2019). Bahasa menjadi alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia (Utomo, 2021). Bahasa berguna untuk berbagai macam aspek kehidupan, misalnya pendidikan, integrasi sosial, budaya, dan lain-lain (Prakoso et al., 2024). Penerapan kaidah bahasa yang benar sangat penting agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh pendengar. Perbedaan utama antara kaidah bahasa lisan dan tulisan dapat dilihat dari penerapan ejaan dalam bahasa tulis, yang berfungsi sebagai penentu intonasi dan mempengaruhi makna serta tinggi rendahnya nada dalam berkomunikasi. Dalam komunikasi tertulis, penulisan kalimat yang baik dan benar memungkinkan pembaca dengan mudah memahami maksud penulis, sehingga proses penyampaian informasi berjalan dengan lancar. Menulis merupakan aktivitas yang memerlukan bimbingan dan latihan (Antika et al., 2022). Menurut (Sabarti et al., n.d.) bahwa “Menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya”. Selain itu, penulis harus sering berlatih menulis untuk mengatasi rasa takut atau kebingungan pada awal menulis, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam karya yang dihasilkan (Oktober et al., 2024). Seperti otak manusia yang perlu diasah agar tetap tajam, menulis juga perlu dilatih agar tetap konsisten. Penelitian dari Harvard Medical School menjelaskan bahwa menulis berfungsi sebagai terapi yang dapat meningkatkan kesehatan mental, fisik, dan emosional (Jusuf, 2023). Penulis disarankan untuk menjaga kesehatan otak agar tetap tajam dan menghindari kepikunan. Untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pembaca, penulis harus terlebih dahulu menguasai konsep sintaksis dalam penulisan.

Menurut (Utomo, 2020) sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji gabungan atau pengaturan satuan bahasa yang berupa kata untuk membentuk struktur yang lebih kompleks, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Sukini menjelaskan sintaksis mencakup kajian mendalam tentang frasa, klausa, kalimat, serta kata sebagai satuan terkecilnya (Utomo, 2021). Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk frasa, klausa, dan kalimat. Pengertian dari kalimat yaitu satuan gramatikal baik lisan maupun tulisan yang menyatakan pengertian utuh dan ditandai dengan intonasi final (Linawati et al., 2022). Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satuan gramatikal yang bersifat nonpredikatif.

(Khairunnisa et al., 2022) mendefinisikan “Frasa sebagai sekelompok kata yang membentuk satuan gramatikal”. Klausa adalah unit sintaksis yang bersifat produktif. Klausa secara umum adalah “Satuan gramatikal yang termasuk kelompok kata, paling sedikit terdiri atas subjek dan predikat yang berpotensi menjadi kalimat” (Izzati, 2023). Dalam sintaksis, struktur dan urutan kalimat yang benar harus mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku. Kalimat yang baik terdiri dari satu atau lebih klausa (Utomo, 2021). Kalimat yang tepat adalah kalimat yang mudah ditangkap oleh pemikiran manusia. Sebuah kalimat dalam wacana harus efektif, dengan kriteria logis, singkat, paralel, koheren, dan tegas (Anugari et al., 2024). Kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan tata bahasa dan dapat mudah dipahami oleh pembaca. “Kalimat efektif merupakan kalimat sederhana yang jelas dan benar sehingga mudah ditangkap oleh pemahaman pembaca secara tepat” (Fitriana et al., 2023). Kalimat efektif menyampaikan pemikiran dan pendapat secara akurat. “Kalimat efektif merupakan kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat tersebut” (Chen et al., 2018). Kalimat efektif tersusun dari kaidah ketatabahasaan, memperhatikan pemilihan kata, dan ejaan yang berlaku. (Nariswari et al., 2024) menyatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri kalimat efektif antara lain: (1) gramatikal, dilihat dari segi tata bahasa sesuai dengan aturan bahasa Indonesia, (2) sesuai dengan ejaan yang tepat dan bahasa baku sebanding dengan tata bahasa, (3) jelas, kalimatnya mudah dipahami, (4) singkat, padat, dan tidak bertele-tele, (5) terdapat hubungan koherensi antar kalimat.

Penggunaan kalimat yang efektif menggunakan penerapan tata bahasa yang tepat, termasuk pemilihan kata yang relevan, struktur yang menekankan kesatuan, konsistensi, efisiensi, kejelasan, serta variasi, dan harus sesuai dengan logika serta ejaan yang benar (Adolph, 2016). Menurut S. Piet Corder dalam bukunya yang berjudul *Introducing Applied Linguistics*, kesalahan berbahasa merupakan pelanggaran terhadap aturan berbahasa yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencerminkan ketidaksempurnaan dalam pemahaman serta penguasaan kode bahasa (Utomo et al., 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk memperbaiki kalimat-kalimat yang belum memenuhi standar kejelasan. Berdasarkan hal tersebut, teks opini yang digunakan sebagai bahan ajar harus disampaikan dengan menggunakan kaidah bahasa yang benar. Menganalisis kalimat efektif yang terdapat dalam teks opini sangat penting untuk menghasilkan teks yang tepat dan jelas. Artikel opini sering kali menggunakan kalimat efisien, yang merupakan tulisan dapat mengungkapkan pendapat penulis mengenai data, fakta, dan peristiwa melalui analisis subjektif (Keguruan Dan, 2019). Penulis artikel opini harus menyajikan informasi kepada pembaca dengan mengikuti aturan

kebahasaan yang baik dan benar. Dengan adanya internet, artikel opini dapat diakses dengan mudah oleh banyak orang, termasuk artikel yang terdapat di website "Harian Jogja" yang telah penulis analisis. Setelah dilakukan pengamatan, sering ditemukan kalimat yang tidak efektif dalam artikel opini yang dapat membingungkan pembaca dalam memahami maksudnya.

Berdasarkan kajian di atas peneliti akan membahas terkait penggunaan kalimat efektif dan pola-pola kesalahan yang sering muncul, khususnya di dalam website "Harian Jogja". Peneliti akan berfokus pada permasalahan penggunaan kalimat yang tidak efektif, ketidaksuaian pemilihan kata, dan ketidaksesuaian penggunaan tanda baca dalam artikel-artikel website tersebut. Pembahasan dimulai dari menjabarkan kesalahan-kesalahan yang ada didalam teks opini. Opini yang baik tentunya memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah itu, pengkajian selanjutnya menganalisis efektivitas kalimat melalui pencarian kalimat tidak efektif yang diambil dari beberapa contoh artikel. Kemudian, kalimat-kalimat yang tidak efektif diperbaiki menjadi kalimat yang efektif. Setelah pembahasan terkait kesalahan dalam kalimat tidak efektif, langkah selanjutnya adalah menghubungkan hasil tersebut dengan ketidaktepatan pemilihan kata, ketidakhematan penggunaan kata, dan hal-hal lainnya.

Memperbaiki kesalahan kalimat efektif dalam bentuk kebahasaan sangat penting diupayakan, terutama di dalam teks yang memiliki makna dan pesan bagi pembaca. Persoalan kalimat tidak efektif dalam teks opini bisa diselesaikan melalui "Analisis Kalimat Efektif Teks Opini Bertema Sosial dalam Website "Harian Jogja" Edisi Januari 2025 sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman". Teks opini disertai dengan pembahasan yang berkaitan dengan keefektifan kalimat dengan rinci dan perbaikan kalimat tersebut, yang bertujuan untuk menunjukkan pemakaian kalimat efektif pada teks opini. Penggunaan kalimat tidak efektif dalam teks opini akan disajikan melalui perbaikan serta penjelasan terkait alasan mengapa kalimat tersebut dinyatakan tidak efektif. Untuk mewujudkan kontribusi nyata dari teks opini sebagai bahan ajar pemahaman, diperlukan beberapa solusi. Upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pada teks opini sebagai sumber bacaan termasuk penguasaan kalimat efektif dalam teks opini di website "Harian Jogja" yang ada. Penerapan solusi ini bisa dilakukan melalui pelatihan menulis teks opini sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan kalimat efektif. Kemampuan untuk menulis teks opini dapat ditingkatkan dengan memahami kalimat efektif melalui penerapan solusi tersebut. Maka dari itu, diperlukan solusi yang tepat agar sebuah teks opini dapat menjadi efektif. Misalnya, sebelum mulai menulis opini penulis harus benar-benar memahami isu yang ingin diangkat, bukan sekadar menanggapi atau membantah berita yang ada. Bisa saja opini yang dibuat bertujuan untuk memperkuat sudut pandang tertentu. Dengan

memahami konteksnya, penulis dapat menyusun argumen yang kuat tanpa harus menggunakan kata-kata provokatif atau menyebarkan informasi yang tidak benar. Mengenali sudut pandang media yang menjadi sumber berita. Setiap media memiliki cara pandang dan kepentingan masing-masing dalam menyampaikan informasi, sehingga diperlukan ketelitian dalam memilah informasi yang akan digunakan dalam opini. Tidak hanya bergantung pada satu sumber saja, cobalah cari berita yang sama dari beberapa media berbeda, lalu perhatikan bagaimana penulis menyajikannya.

Selanjutnya, yaitu mengenali sudut pandang media yang menjadi sumber berita. Setiap media punya cara pandang dan kepentingan masing-masing dalam menyampaikan berita. Oleh karena itu, perlu ketelitian dalam memilah informasi yang akan digunakan dalam sebuah teks opini. Agar teks opini dapat bermanfaat sebagai bahan analisis, perlu diterapkan beberapa langkah konkret, salah satunya adalah menganalisis bagaimana kalimat efektif digunakan dalam opini yang dimuat di website “Harian Jogja”. Dari hasil analisis ini, dapat menyusun pelatihan menulis opini yang lebih sesuai dengan aturan kebahasaan. Harapannya, pemahaman tentang kalimat efektif meningkat, sehingga kualitas tulisan opini pun menjadi lebih baik.

Solusi selanjutnya, saat menganalisis suatu isu, fokuslah pada inti permasalahan agar opini yang disampaikan tetap jelas, padat, dan tidak melebar ke mana-mana. Biasakan berpikir runtut karena hal itu akan sangat berpengaruh pada cara menulis. Jika pemikiran terstruktur, tulisan pun akan lebih mudah dipahami. Salah satu cara melatihnya adalah dengan sering menuangkan ide, baik secara lisan maupun tulisan. Bahkan, mengikuti diskusi atau kajian juga dapat membantu membangun pola pikir yang lebih sistematis dan logis. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengetahui kalimat efektif yang dapat dijadikan pedoman untuk kedepannya. Adapun ciri-ciri kalimat efektif yaitu, adanya kesepadanan struktur, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan (Septiani & Pujiastuti, 2022). Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Ulfasari et al., 2017) bahwa ada tujuh ciri yang menandakan sebuah kalimat efektif, tujuh ciri tersebut yaitu: kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, kelogisan bahasa.

Terdapat penelitian yang menganalisis terkait analisis kalimat efektif yaitu (Hidayat & Putri, 2022), menggunakan teknik pengumpulan data untuk meneliti seberapa efektif kalimat yang digunakan dalam kritik mahasiswa program studi arsitektur. Selain itu (Chen et al., 2018) juga menganalisis penggunaan kalimat efektif pada *artikelopen joernal System (OJS)* korpus yang menggunakan metode teknik dokumentasi, teknik analisis data seperti mempersentase, mengemlopokkan kalimat efektif dan tidak efektif, serta dilanjut dengan penyimpulan, dan (Riswati, 2015) mengenai kemampuan mahasiswa menggunakan kalimat efektif dalam

menulis karya ilmiah dengan metode deskriptif analitik, aspek pemilihan kata, penerapan aspek kesatuan, aspek kelogisan, penerapan kaidah ejaan, dan dilanjut kesimpulan. Ada (Gunadi & Sutrisna, 2021) menganalisis terkait kalimat efektif dalam cerpen Menembus Waktu yang menggunakan metode simak, catat, koleksi data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan beberapa penelitian di atas. Kata kuncinya, kesamaan studi ini adalah sama sama mengkaji kalimat efektif, tetapi objek dan cara penyajian hasilnya yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Sintaksis, selain itu juga penulis ingin mengetahui seberapa efektif kalimat yang digunakan pada teks opini yang terdapat dalam website “Harian Jogja”. Manfaat praktis dan teoritis juga didapatkan melalui hasil penelitian ini. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami konsep dan teori dalam bidang yang relevan (Rosidah, 2020). Penulis berharap pembaca dapat memahami dan mengetahui secara mendalam terkait penggunaan kalimat efektif yang terdapat dalam teks opini pada website “Harian Jogja”. Penerapan teori ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai aturan kebahasaan yang digunakan dalam penyusunan kalimat yang efektif. Menurut (Amilia, 2018) ”Manfaat praktis merupakan manfaat yang merujuk pada hal-hal yang dimanfaatkan oleh individu atau kelompok-kelompok tertentu” dalam (Fitriana et al., 2023). Peningkatan pemahaman pembaca khususnya pendidik dan peserta didik terkait cara penulisan teks opini menggunakan kaidah bahasa yang sesuai dengan aturan dan penyusunan kalimat secara efektif didapatkan melalui penelitian ini sebagai manfaat praktis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang metode, studi tentang metode, khususnya metode ilmiah, yaitu cara-cara yang dipakai untuk mengejar suatu bidang ilmu (Comission, 2016). (Suwarsa, 2021) juga mengatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan cara ilmiah, akan menghasilkan data yang baik, dapat diuji kebenarannya, dan sistematis. Maka dari itu data yang dikaji harus valid. Dengan begitu hasil penelitian dapat meyakinkan pembaca. Menurut (Moh. Nazir, 2005) metodologi penelitian yaitu ilmu tentang metode, dan bilamana dirangkai menjadi metodologi penelitian, artinya ilmu tentang metode yang dipakai untuk penelitian

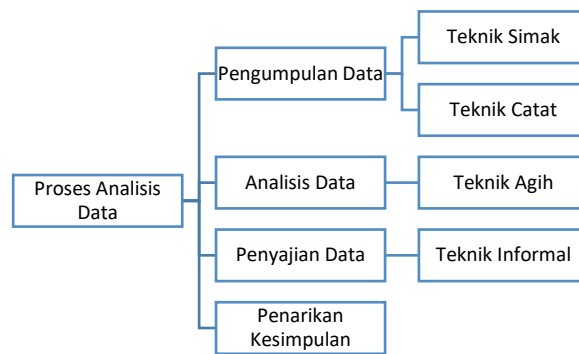
Metode penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis melalui pendekatan sintaksis. Menurut (Handayani, 2020) metode deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Menurut (Noorsetya et al., 2024) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan penjelasan atau gambaran mengenai objek yang diteliti. Sebuah kalimat dalam wacana seharusnya efektif. (Hasanudin, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak mengikuti prosedur statistik, sehingga hasilnya lebih bersifat deskriptif dengan menggunakan kata atau kalimat untuk menyampaikan informasi dalam (Aribuma, et al., 2024). Penelitian yang bersifat kualitatif melibatkan pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara bersamaan (Nisa, 2018) dalam (Hanim, et al., 2024). Metode ini dipilih karena peneliti ingin menjelaskan topik penelitian secara rinci berdasarkan sumber yang telah diperoleh. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat menyajikan argumen terkait topik secara sistematis dan sesuai dengan data yang diperoleh. Selain itu, pendekatan teoritis sintaksis juga diterapkan dalam penelitian ini.

Praktik pendekatan teoritis dengan menganalisis kesalahan bahasa berdasarkan teori sintaksis (Nariswari et al., 2024). Menurut (Danial, 2017) sintaksis adalah kajian tentang cara pengaturan kata-kata untuk membentuk frasa, bagaimana frasa-frasa disusun untuk membentuk klausa atau struktur yang lebih besar, serta bagaimana klausa-klausa disusun untuk membentuk kalimat. Sintaksis menggambarkan aturan-aturan dalam penempatan elemen-elemen kalimat dalam suatu bahasa, seperti kata benda, kata kerja, preposisi, frasa, dan klausa. Pendekatan sintaksis memiliki peran penting dalam menentukan apakah suatu kalimat efektif atau tidak. Dalam metode ini, pendekatan sintaksis diterapkan dengan mengamati penyusunan kata dalam teks opini yang ada di website "Harian Jogja", yang digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian harus dilakukan secara hati-hati dan terstruktur, agar data yang diperoleh relevan dan berkualitas. Pengumpulan data yang tidak terencana dengan baik bisa menghasilkan informasi yang tidak akurat dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Setiap langkah pengumpulan data sebaiknya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Dengan teknik ini, peneliti berfungsi sebagai pengamat yang menyimak penggunaan bahasa dalam teks artikel opini yang dianalisis. Menurut (Mahsun, 2012) metode simak adalah teknik pengumpulan data melalui penyimakan. (Khoirunnayah et al., 2023) menjelaskan bahwa teknik simak digunakan untuk memperoleh

data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Setelah menyimak, peneliti mencatat kalimat yang dinilai tidak efektif menggunakan teknik catat. Teknik catat ini membantu peneliti untuk menganalisis kalimat yang tidak efektif dalam teks artikel opini di website "Harian Jogja". Menurut (Onoma et al., 2007) Teknik catat adalah proses mencatat data tertulis yang relevan dengan penelitian. Mahsun menyampaikan bahwa "Teknik catat merupakan kegiatan mencatat isi dari objek penelitian dengan proses mencatat kemudian dituangkan dalam bahasa tertulis" (Wulandari & Utomo, 2021). Setelah melakukan tahap simak dan catat, selanjutnya peneliti melakukan tahap perbaikan. Untuk melakukan teknik tersebut, perlu dilakukan beberapa tahapan di bawah ini. Membaca, menganalisis, dan memahami isi teks opini yang terdapat di website "Harian Jogja" edisi Januari 2025 sebagai materi untuk meningkatkan pemahaman membaca. Memberi tanda pada bagian tertentu dalam teks yang relevan, khususnya terkait kalimat efektif pada website "Harian Jogja" edisi Januari 2025 untuk bahan ajar membaca. Mencatat kalimat dan kata yang berkaitan dengan kalimat efektif dalam artikel di website "Harian Jogja" untuk keperluan bahan ajar pemahaman membaca. Melakukan analisis dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pembacaan dan pencatatan kalimat efektif di website "Harian Jogja" sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman membaca.

Selanjutnya adalah tahap analisis data dengan menggunakan metode agih. Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Ramadhani et al., 2024). Alat penentu ini merupakan bagian dari bahasa objek, Sudaryanto menyatakan bahwa metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu sendiri (Handayani, 2020). Alat penentu ini merupakan bagian dari bahasa objek sasaran dalam penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabel, kata, titinada, dan lain sebagainya. Metode informal digunakan sebagai teknik penyajian data dalam penelitian ini. Metode informal adalah metode penyajian hasil analisis data yang menggunakan kata-kata biasa, meskipun secara terminologi bersifat teknis (Lii & Penelitian, 2008). Penyajian data pada penelitian ini berbentuk tabel data yang berisi contoh kalimat tidak efektif disertai dengan perbaikannya, sehingga pembaca mudah untuk memahami data yang disajikan.



Gambar 1. Proses Analisis Data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Utomo et al., 2019) kalimat tersusun oleh kata yang memiliki komponen lengkap. Kalimat disebut sebagai unsur penting dalam sintaksis. Kalimat terdiri dari susunan kata yang dipadu dengan penambahan konjungsi dan intonasi final (Safitri et al., 2023). Dalam pendekatan sintaksis, kalimat menjadi fungsi, peran, dan kategori sintaksis utama yang dapat dipahami. Penggunaan frasa yang efektif dalam suatu tulisan membuat teks lebih terstruktur dan menghemat kata. Di dalam kalimat efektif terdapat opini penulis (Fitriana et al., 2023). (Andhira & Dahlan, 2023) juga mengatakan “kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau keterampilan untuk membuat kembali ide-ide pada pikiran pendengar atau pembaca, sama dengan yang dipikirkan pembicara atau penulis”. Kalimat efektif adalah bentuk kalimat yang sengaja disusun untuk mencapai intonasi yang tepat dan baik sesuai dengan maksud dalam pikiran pembaca atau penulis (Putri et al., 2022). Sebuah kalimat disebut efektif jika penulisannya disusun dengan baik dan benar sehingga pembaca mampu (1) memahami pesan, informasi, dan amanat yang disampaikan, (2) terdorong oleh pesan, informasi, dan amanat, (3) mengetahui dan terdorong untuk beraksi atas pesan, informasi dan amanat tersebut. Pada penelitian sebelumnya (Fitriani et al., 2024), menyatakan ciri-ciri kalimat efektif yang diimplementasikan sebagai dasar menganalisis ketidakefektifan pada teks opini, antara lain yaitu, jelas, ringkas, bermakna, dan tidak menyimpang (Rahmawati et al., 2024).

Penelitian terhadap tiga teks opini di situs “Harian Jogja” edisi Januari 2025 menghasilkan 147 kalimat, yang terdiri dari 118 kalimat efektif dan 16 kalimat tidak efektif. Teks opini berjudul “Etika dan Produktivitas Generasi Z” memiliki 37 kalimat efektif dan 5 kalimat tidak efektif. Dalam teks opini “Maraknya Penipuan Pembelian Online”, terdapat 55 kalimat efektif dan 15 kalimat tidak efektif. Sementara itu, teks opini “Melewati Transformasi

Digital: Tantangan Rekrutmen di Dunia Perbankan” berisi 26 kalimat efektif dan 9 kalimat tidak efektif.

Berdasarkan analisis, ditemukan kesalahan pada beberapa kalimat yang tidak efektif dalam teks opini di laman “Harian Jogja” edisi Januari 2025, dengan jenis kesalahan yang tidak jauh berbeda antara teks satu dengan yang lainnya. Kesalahan tersebut antara lain adalah penggunaan kata yang berlebihan, pemilihan kata yang tidak tepat, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, serta penggunaan bahasa asing yang berlebihan. Berikut ini adalah daftar jenis-jenis kesalahan yang ditemukan.

Tabel 1. Hasil Analisis.

No	Jenis Kesalahan	Teks 1	Teks 2	Teks 3	Jumlah	Presentase
1.	Pemborosan Penggunaan Kata	3	9	4	16	21%
2.	Ketidaksesuaian Pemilihan Kata	2	1	3	6	8%
3.	Penggunaan Bahasa Asing	9	34	7	50	67%
4.	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	-	1	2	3	4%
Total					75	100%

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan ternyata masih banyak ditemukan kalimat tidak efektif dalam teks opini. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan tiga teks opini yang berjudul "Etika dan Produktivitas Generasi Z", "Maraknya Penipuan Pembelian Online", dan "Melewati Transformasi Digital: Tantangan Rekrutmen di Dunia Perbankan" sebagai contoh. Berdasarkan analisis terhadap ketiga teks opini tersebut, kesalahan paling banyak ditemukan adalah pemborosan kata, dengan total 16 kalimat yang mengalami pemborosan kata, sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Kesalahan terbesar kedua adalah ketidaksesuaian pemilihan kata, dengan 6 kalimat yang mengandung masalah ini. Kesalahan terakhir adalah penggunaan tanda baca yang tidak tepat, yang ditemukan pada 3 kalimat. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai hasil analisis ini.

Pemborosan Penggunaan Kata

Kesalahan bahasa merupakan tindakan melanggar aturan kebahasaan (Utomo et al., 2019). Kesalahan ini bisa terjadi dalam bentuk tulisan atau ucapan, sehingga penting bagi peserta didik untuk memahami dan memperbaiki kesalahan berbahasa tersebut (Fitriana et al., 2023). Kalimat dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang disusun mengikuti kaidah kebahasaan dengan cara

yang singkat, jelas, dan mudah dipahami. Sebaliknya, kalimat tidak efektif adalah kalimat yang penyusunannya tidak sesuai, sehingga sulit dipahami (Utomo et al., 2019). Salah satu bentuk kesalahan berbahasa adalah ketidakhematan dalam penggunaan kata, di mana terdapat kata-kata yang seharusnya tidak perlu ada. (Widianita, 2023) mengatakan bahwa "Kesalahan penambahan ini terjadi ketika terdapat unsur yang sebenarnya tidak diperlukan dalam kalimat yang benar dan baik". Kata-kata yang tidak diperlukan tersebut sebenarnya sudah terkandung dalam kalimat yang ada, dan jika dihilangkan makna kalimat tetap tidak berubah. Kehematan dalam bahasa berarti jumlah kata yang digunakan harus sebanding dengan makna yang ingin disampaikan (Chen et al., 2018). Selaras contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ariyadi & Utomo, 2020) terdapat kalimat yang tidak efektif seperti "Seperti yang sudah kita ketahui, pelaksanaan pilkada serentak ini sudah diundur, dari yang seharusnya diselenggarakan pada 23 September 2020 menjadi 9 Desember 2020" (dalam paragraf 3). Kalimat tersebut mengandung kata yang berlebihan dan bisa disederhanakan agar lebih mudah dipahami. Dalam artikel Jurnal Sastra Indonesia, juga ditemukan kalimat tidak efektif seperti "Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan". Kalimat tersebut tidak efektif karena mengandung kata yang berlebihan dan tidak efisien.

Tabel 2. Contoh Kalimat tidak Efektif.

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan
Dimana banyak orang tua yang mengeluhkan terhadap perilaku anak-anak sekarang.	Kata “terhadap” tidak diperlukan karena sudah diwakilkan oleh kata “mengeluhkan”.	Dimana banyak orang tua yang mengeluhkan perilaku anak-anak sekarang.
Lain halnya bila rencana pembelian sesuatu itu dilakukan secara daring , dapat dilakukan seketika, melalui online , saat kita sedang memegang hape atau berselancar di Internet.	Kalimat bertele-tele karena menggunakan frasa yang bermakna sama, yaitu pada frasa “secara daring” dan “melalui online”.	Lain halnya bila rencana pembelian sesuatu dilakukan secara daring, saat kita sedang memegang hape atau berselancar di Internet
Dalam menghadapi transformasi digital , bank yang mampu beradaptasi dan berinovasi dalam strategi rekrutmen mereka akan berada di garis depan industri, siap menghadapi tantangan yang akan datang dan memenuhi harapan nasabah di era baru ini.	Kalimat tersebut terdapat frasa “dalam menghadapi transformasi digital” dan frasa “siap menghadapi tantangan yang akan datang”. Kedua frasa tersebut memiliki makna yang sama, sehingga penulisannya cukup satu saja.	Dalam menghadapi transformasi digital, bank yang mampu beradaptasi dan berinovasi dalam strategi rekrutmen, mereka akan berada di garis depan industri.

Dari hasil analisis pada teks opini berjudul “Opini: Etika dan Produktivitas Generasi Z”, “Ngudarasa: Maraknya Penipuan Pembelian Online”, dan “Alternatif Proses Pengolahan Sampah Plastik, Pendukung Wisata Industri Hijau” dalam website “Harian Jogja” edisi Januari 2025 terdapat 16 kalimat tidak efektif berdasarkan aspek kehematannya. Kesalahan pertama dalam penggunaan kata yang berlebihan seperti dalam kata **terhadap**, kata tersebut tidak diperlukan karena sudah diwakilkan dengan kata **mengeluhkan**. Kesalahan yang kedua yaitu penggunaan frasa yang berlebihan, yaitu pada frasa **secara daring** dan frasa **melalui online**. Frasa tersebut memiliki makna yang sama, sehingga tidak perlu di tulis keduanya. Kesalahan ketiga juga terdapat pada frasa, yaitu **dalam menghadapi transformasi digital** dan frasa **siap menghadapi tantangan yang akan datang**. Kedua frasa tersebut memiliki makna yang sama, sehingga cukup mengambil satu frasa saja.

Ketidaksesuaian Pemilihan Kata

Kata merupakan unsur paling penting yang membentuk sebuah kalimat. Pembentukan sebuah kalimat berfungsi untuk menyampaikan informasi dan gagasan. Untuk menyampaikan informasi dan gagasan dengan baik, pemilihan kata yang tepat juga sangat penting untuk dilakukan.

Tabel 3. Contoh Ketidaksesuaian Pemilihan Kata.

Kalimat Tidak Efektif	Analisis	Perbaikan
"Dengan mengadopsi nilai-nilai etika yang kuat, mereka dapat membangun hubungan yang lebih sehat dan saling menghormati, baik di dunia nyata maupun di dunia maya"	Penempatan kata mengadopsi terlihat ambigu dan kurang efektif.	"Dengan menerapkan nilai-nilai etika yang kuat, mereka dapat membangun hubungan yang lebih sehat dan saling menghormati, baik di dunia nyata maupun di dunia maya"
Karena tidak sedikit ternyata yang melakukan praktik jualan too good to be true. jualan too good to be true. "	Penempatan kata "ternyata" dinilai kurang efektif ketika penempatannya berada di tengah, seharusnya bisa ditempatkan di depan menjadi "karena ternyata tidak sedikit yang melakukan praktik jualan too good to be true.	Karena ternyata tidak sedikit yang melakukan praktik jualan too good to be true. jualan too good to be true. "
Industri perbankan tengah menghadapi era transformasi digital yang membawa perubahan signifikan dalam cara mereka beroperasi.	Kata mereka seharusnya digunakan langsung dengan subjek	

Berdasarkan data hasil analisis yang tertera, ditemukan ketidaktepatan pemilihan kata dalam teks pertama sebanyak 3 kalimat, pada teks kedua sebanyak 1 kalimat, dan teks terakhir sebanyak 2 kalimat. Peneliti mengambil 1 kalimat dari setiap teks. Ketidaktepatan pemilihan kata ditemukan pada kalimat **Dengan mengadopsi nilai-nilai etika yang kuat, mereka dapat membangun hubungan yang lebih sehat dan saling menghormati, baik di dunia nyata maupun di dunia maya**, pemilihan kata **mengadopsi** dinilai kurang tepat karena bermakna ambigu. Seharusnya kata **mengadopsi** diganti menjadi **menerapkan** agar lebih cocok dan sesuai dengan konteks kalimatnya. Ketidaktepatan penggunaan kata juga ditemukan pada kalimat **Karena tidak sedikit ternyata yang melakukan praktik jualan too good to be true. jualan too good to be true**. Penggunaan kata **ternyata** dalam kalimat tersebut kurang pas, seharusnya dapat diletakkan di depan kata **karena**.

Analisis mengenai ketidaktepatan penggunaan kata ditemukan dalam penelitian milik (Nisaa', 2023) ditemukan ada beberapa jenis kesalahan yang ditemukan antara lain ketidakjelasan subjek akibat penggunaan kata depan "pada" dan "dalam", struktur kalimat yang tidak konsisten, pengulangan kata yang tidak tepat, pemborosan kata, serta penggunaan kata hubung yang berlebihan. Analisis ketidaktepatan penggunaan kata pun ditemukan dalam penelitian milik (Anugari et al., 2024) ditemukan beberapa kesalahan dalam penyusunan kalimat efektif yang meliputi penggunaan tanda baca yang tidak tepat, ketidaktepatan dalam pemilihan diksi, dan penulisan bentuk kata yang salah. Selain itu, dalam penelitian milik (Setiyani et al., 2024) juga mengidentifikasi ketidakefektifan kalimat akibat ketidaktepatan penggunaan bahasa dan ejaan. Tidak hanya dari penelitian-penelitian tersebut, analisis ketidaktepatan penggunaan kata juga ditemukan pada penelitian milik (Mai et al., 2024), juga menemukan bahwa banyak ketidakefektifan kalimat disebabkan oleh penggunaan kata yang berlebihan dan pemilihan kata yang kurang tepat. (Setiyani et al., 2024) kalimat efektif terpengaruh oleh penggunaan huruf kapital yang salah dan kurangnya unsur yang diperlukan dalam kalimat. Penyusunan kalimat yang efektif harus sesuai dengan aturan kebahasaan yang berlaku, seperti penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kata yang tepat, dan memastikan setiap kalimat memiliki komponen lengkap.

Hasil dari penelitian ini berupa tabel yang mencakup kalimat tidak efektif, klasifikasi atau jenis kesalahan, dan perbaikan kalimat yang benar dalam teks opini pada website "Harian Jogja" Edisi Januari 2025. Jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah ketidakhematan dalam penggunaan kata. Dalam tabel tersebut tercatat enam belas kalimat efektif dari tiga teks opini berbeda dalam website "Harian Jogja" edisi Januari 2025.

Ketidakhematan ini terjadi karena adanya kata-kata yang sebenarnya tidak perlu ditambahkan, yang mana keberadaan atau ketidakhadiran kata tersebut tidak mengubah makna kalimat.

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Menurut (Yunita et al., 2021) tanda baca adalah simbol-simbol yang digunakan dalam bahasa tulis untuk memastikan kalimat yang ditulis dapat dipahami dengan tepat sesuai maksud penulis. (Raya, 2022) juga mengatakan “Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya)”. Tanda baca memegang peranan penting dalam menyusun kalimat yang efektif dalam bahasa Indonesia. Penggunaan tanda baca yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan akan menghasilkan kesesuaian antara bentuk tulisan dan maknanya. Oleh karena itu, kalimat yang menggunakan tanda baca dengan tepat akan memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami (Bahrum et al., 2021). Menurut (Nisa, 2018) menjelaskan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca sering terjadi dalam tata bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang sering disebut sebagai kesalahan berbahasa dalam (Susilowati, 2021). Kesalahan berbahasa sendiri merupakan hal yang umum terjadi pada peneliti atau pengajar bahasa (Af et al., 2024).

Tabel 4. Contoh Kesalahan Penggunaan Tanda Baca.

No	Kalimat	Analisis	Perbaikan
1.	Di era digital yang serba cepat ini, Generasi Z , yang lahir antara pertengahan hingga akhir tahun 1990-an, dihadapkan pada berbagai tantangan yang unik dan kompleks.	Penggunaan tanda koma setelah kata “generasi z” seharusnya tidak diperlukan	Di era digital yang serba cepat ini, Generasi Z yang lahir antara pertengahan hingga akhir tahun 1990-an, dihadapkan pada berbagai tantangan yang unik dan kompleks.
2.	Apesnya, tidak semua konsumen memiliki kesadaran yang tinggi terhadap risiko penipuan online , sehingga mudah terjebak dengan penawaran yang terlalu bagus untuk dilewatkan. diharapkan dapat membantu mengatasi krisis sampah dengan	Penggunaan tanda koma sebelum kata “sehingga” tidak diperlukan	Apesnya, tidak semua konsumen memiliki kesadaran yang tinggi terhadap risiko penipuan online sehingga mudah terjebak dengan penawaran yang terlalu bagus untuk dilewatkan. diharapkan dapat
3.	penyerapan sampah yang lebih bermanfaat oleh pasar, dan juga menawarkan wisata industri hijau bagi TPS terkait.	Penggunaan tanda koma sebelum kata “dan” tidak diperlukan karena hanya menyambungkan 2 kalimat.	penyerapan sampah yang lebih bermanfaat oleh pasar dan juga menawarkan wisata industri hijau bagi TPS terkait.

4.	Di era digital, banyak bank yang mengandalkan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan sistem otomatisasi dalam proses seleksi Hal ini tidak hanya membantu mereka	Penggunaan tanda koma sebelum kata “seperti” sebagai perincian atau informasi tambahan	Di era digital, banyak bank yang mengandalkan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI) dan sistem otomatisasi dalam proses seleksi Hal ini tidak hanya membantu mereka
5.	berperilaku baik di dunia maya tetapi juga membentuk karakter yang kuat di dunia nyata. Karena, ketika ingin membeli suatu barang—	Penggunaan tanda koma seelum kata “tetapi”	berperilaku baik di dunia maya, tetapi juga membentuk karakter yang kuat di dunia nyata. Karena, ketika ingin membeli suatu barang—
6.	temeh—yang kita angankan , dan tidak segera dilakukan atau ditunda kalau nanti sempat, biasanya tidak kunjung kelakon.	Penggunaan tanda koma sebelum kata “dan” tidak diperlukan karena hanya menyambungkan 2 kalimat dan terkesan tidak efektif	temeh—yang kita angankan dan tidak segera dilakukan atau ditunda kalau nanti sempat, biasanya tidak kunjung kelakon.

Berdasarkan hasil analisis yang tertera, ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks pertama sebanyak 2 kalimat, teks kedua sebanyak 2 kalimat, dan teks terakhir sebanyak 2 kalimat. Peneliti mengambil 1 kalimat dari setiap teks. Kesalahan penggunaan tanda baca ditemukan pada kalimat **Di era digital serba cepat ini, Generasi Z, yang lahir antara pertengahan hingga akhir tahun 1990-an, dihadapkan pada berbagai tantangan yang unik dan kompleks.** Penggunaan tanda koma setelah kata “**generasi z**”, seharusnya tidak diperlukan. Kesalahan penggunaan tanda baca juga ditemukan pada kalimat **diharapkan dapat membantu mengatasi krisis sampah dengan penyerapan sampah yang lebih bermanfaat oleh pasar, dan juga menawarkan wisata industri hijau bagi TPS terkait.** Penggunaan tanda koma sebelum kata **dan** tidak diperlukan karena hanya menyambungkan 2 kalimat.

Penelitian mengenai kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ditemukan pada penelitian milik (Nurjanah et al., 2014) ditemukan berbagai kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat efektif, termasuk penggunaan tanda titik dan koma dalam karangan narasi siswa kelas V SDN 3 Nagarawangi. Terdapat 16 kesalahan penggunaan tanda titik dan 174 kesalahan penggunaan tanda koma. Kesalahan penggunaan tanda titik paling banyak ditemukan di akhir kalimat berita, sementara kesalahan penggunaan tanda koma sering terjadi karena tidak menggunakan tanda koma setelah kata penghubung atau ungkapan penghubung di awal kalimat. Kesalahan ini

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya minat dan semangat belajar serta menurunnya daya ingat, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan yang tidak mendukung, keterbatasan fasilitas di sekolah, dan rendahnya pemahaman kebahasaan. Analisis kesalahan penggunaan tanda baca pun ditemukan pada penelitian milik (Yunita et al., 2021) juga mengidentifikasi tiga jenis kesalahan dalam penggunaan tanda baca, yakni kesalahan penggunaan tanda titik, koma, dan tanda baca hubung. Selain itu, penelitian milik (Ririn., 2019) juga menganalisis dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Tidak hanya dari penelitian-penelitian tersebut, analisis kesalahan penggunaan tanda baca juga ditemukan pada penelitian milik (Fitri & Wahyuni, 2018) juga menunjukkan kesalahan penggunaan tanda baca titik dan tanda tanya yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa tentang penggunaan tanda baca yang tepat, kurangnya perhatian siswa saat menulis, dan kurangnya kepedulian guru dalam memberikan koreksi terhadap kesalahan tanda baca siswa dalam teks. Dan hasil penelitian (Ummah, 2019) menjelaskan ada beberapa alasan mengapa siswa melakukan kesalahan tanda baca, termasuk kurangnya minat dan pemahaman, ingatan yang berbeda-beda tentang cara menggunakan tanda baca dalam esai deskriptif, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan rendahnya akurasi dalam penggunaan tanda baca.

Hasil analisis dari penelitian ini berupa tabel contoh kalimat, jenis kesalahan, dan perbaikan penggunaan tanda baca yang benar dalam teks opini pada website "Harian Jogja" Edisi Januari 2025. Jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam beberapa teks opini terletak pada kesalahan penggunaan tanda baca. Data dalam tabel tertulis sebanyak enam kesalahan penggunaan tanda baca pada kalimat efektif dari tiga teks opini yang berbeda dalam website "Harian Jogja" edisi Januari 2025. Kesalahan penggunaan tanda baca disebabkan oleh kurangnya minat dan pengetahuan terhadap metode penggunaan tanda baca, serta rendahnya ketelitian saat menulis.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kumpulan teks opini pada website "Harian Jogja" Edisi Januari 2025, hasil analisis menunjukkan terdapat 25 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, diantaranya sebagai berikut: a) terdapat 16 kesalahan kalimat bertele-tele, b) terdapat 6 kesalahan pemilihan dan ketidaksesuaian kata, dan c) terdapat 3 kesalahan penggunaan tanda baca. Dapat dikatakan bahwa kumpulan teks opini tersebut masih terdapat sejumlah kesalahan berbahasa yang perlu diperbaiki agar informasi sampai kepada pembaca. Kesalahan terbanyak terdapat pada pemborosan penggunaan kata seperti kalimat bertele-tele dan pengulangan kata

dengan makna yang sama, sejumlah 16 kesalahan. Kebanyakan penulis terlalu banyak menggunakan kalimat yang bertele-tele, untuk mengatasi hal tersebut dapat menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan lugas yang mengacu pada satu ide dalam kalimat. Kalimat yang ditulis langsung mengacu pada isu yang di bahas dan tidak menggunakan kata yang berulang, serta menggunakan kalimat yang sederhana. Menulis opini tidak sekedar menanggapi atau membantah berita.

Oleh karena itu, sebelum memulai menulis opini, penulis harus memahami isu yang ingin dibahas. Dengan memahami konteks penulis mampu menyusun argumen kuat tanpa menggunakan kata-kata provokatif atau menyebarkan informasi hoax. Saat menganalisis sebuah isu, penulis harus memusatkan perhatian pada pokok permasalahan agar opini yang disampaikan jelas, ringkas, dan tidak menyimpang. tujuan dari penelitian ini dilakukan agar dapat mengevaluasi pemakaian kalimat yang efektif pada beberapa teks opini yang terdapat di website "Harian jogja". Langkah ini dapat diwujudkan lewat pelatihan menulis opini yang berfokus pada penyusunan kalimat yang jelas dan telat. Dengan begitu tujuan penelitian ini telah tercapai dan diharapkan dapat lebih memahami prinsip kalimat efektif dan mampu menulis opini yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala berkah, rahmat, dan hidayahnya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan karya ilmiah dengan baik yang berjudul “Analisis Kalimat Efektif Teks Opini bertema Sosial dalam Website “Harian Jogja” Edisi Januari 2025 sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman”. Akan tetapi penulis sadar bahwa dalam proses penulisan ini mengalami berbagai macam kendala. Namun atas berkah rahmat dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, semua yang menjadi kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih banyak kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd. yang telah memberi bimbingan, pengarahan, dan masukan dalam proses penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2016). *No title*.

Af, H., Setyaningsih, R. D., Aufa, A. N., Amelia, H., Pretty, Y., Hanun, N., Purwo, A., Utomo, Y., Simorangkir, S. B. T., & Universitas Negeri Semarang. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks editorial pada modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M.Pd. sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas XII. *Cont.*, 2(4), 59–81.

- Agustin, L., Fitonis, T. V., Mulyaningsih, U., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138–152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Akhidah, S., et al. (n.d.). [Tanpa judul] (pp. 12–43).
- Amalia, A. D., & Markhamah. (2021). Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis pada siswa Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 1–8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Amilia, F. (2018). Pemahaman dan habituasi untuk membangun kompetensi menulis praktis dan ilmiah. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1401>
- Andini, N. M., & Izzati, H. (2023). Analisis klausa pada surat kabar harian *Media Indonesia* edisi 25–27 Oktober 2022. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 16(1), 46–56. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v16i1.982>
- Antika, N., Sutiyono, A., & Evkadola, C. (2022). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung, 1–10. <http://eskrispi.stkippgribl.ac.id/>
- Anugari, I. M., Putriyani, A., Azizah, W., & Eko, T. (2024). Kualitas isi dan kalimat efektif pada teks pidato Mendikbudristek di peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 sebagai bahan ajar membaca siswa SMA kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4, 106–128.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul *Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ariyanti, R. (2019). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata pada koran. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), 13–28.
- Az Zahra, K., Virdos, N. S., Rahmadani, R. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis pemakaian frasa pada cerpen *Rumah yang Terang* karya Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 102–118. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.116>
- Bahrum, E. A., Zain, S., Eccia, S., & Kasman, N. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada teks biografi siswa. *Cakrawala Indonesia*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.55678/jci.v6i1.402>
- Chen, X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Ahmad, K., Arcon, J. P., Battistini, F., Bayarri, G., Bishop, T., Carloni, P., Cheatham, T. E., Collepardo-Guevara, R., Czub, J., Espinosa, J. R., Galindo-Murillo, R., Harris, S. A., Hospital, A., ... Crothers, D. M. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 title. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>
- Comission, E. (2016). No title. *Journal of Language Studies*, 4(1), 1–23.
- Danial, A. (2017). *Jurnal skripsi mencapai gelar Sarjana Sastra*, 11, 3.
- Desy, A. A., & Dahlan, M. (2023). Penggunaan kalimat efektif dan paragraf dalam buku teks Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 70 Libukang, Kecamatan Liliraja Kabupaten

- Soppeng. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(2), 64–83. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2.477>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fitri, I. R., & Wahyuni, R. K. (2018). Analisis penggunaan tanda baca pada teks narasi siswa kelas VII SMPN 2 Kapur IX. *Deiksis*, 10(3), 274. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2500>
- Gunadi, R. C., & Sutrisna, D. (2021). Analisis kalimat efektif dalam cerpen *Menembus Waktu*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 412–416.
- Handayani. (2020). Bab III metode penelitian. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(3), 248–253.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian sintaksis pada novel *Sang Pencuri Warna* karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 19. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i2.191>
- Hidayat, R., & Putri, N. Q. H. (2022). Analisis kalimat efektif pada kalimat kritik mahasiswa program studi arsitektur. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 123. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7276>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. J. (2008). Data dan sumber data, alat penelitian. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 46–53.
- Jusuf, M. I. (2023). Menulis sebagai media terapi bagi kesehatan. *Prosiding Ideas Publishing*, 7–12.
- Khoirunnayah, N., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Diksi dan gaya bahasa pada iklan di akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 5(2), 108–115. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/viewFile/2551/1597>
- Mahsun. (2012). *Teknik metode penelitian*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Mai, Y., Br, T., Rahmandhani, Y. I., Julianti, N. F., Khaerussani, A. F., Purwo, A., Utomo, Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dan tanda baca teks berita pada artikel *Detik.com* edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan bacaan dan sumber informasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(6), 64–85.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Maissy, M. F., Fatmasari, D., Munadzirah, A. H., Asmaning, E. S. S., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Moh. Nazir. (2005). *Metode penelitian*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur ilokusi pada acara *Rosi* (Corona, media, dan kepanikan publik). *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>

- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Purwo, A., Utomo, Y., & Habibi, A. F. (2024). Analisis kalimat efektif pada teks opini dalam laman *Harian Jogja* edisi Agustus 2023 sebagai bacaan edukasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar *Sinar Indonesia Baru*. *Jurnal Bahasa Indonesia Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Noorsetya, S. E., Zuhdi, Z. A., Narifti, F. R., & Trizahira, Y. (2024). *Journal of Culture*, 3(2), 176–188.
- Nurjanah, E. S., Kusdiana, A., & Apriliya, S. (2014). Kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma dalam karangan narasi siswa kelas V di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4925/3467>
- Oktober, N., Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., Astuti, T., Sekaran, A., Pati, K. G., & Universitas Negeri Semarang. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel *Kompas* edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(4).
- Oktober, N., Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Fadhilatur, U., Purwo, A., Utomo, Y., Kesuma, R. G., Wahyuni, N. I., & Universitas Negeri Semarang. (2024). Analisis kesalahan dan tanda baca teks berita pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2024 sebagai kelayakan bahan bacaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(4), 90–112.
- Onoma, J., Universitas Palopo, F., & PBSI. (2007). *Jurnal Bahasa*, 6, 609–615.
- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Rahma, A., Sania, A., Azzahra, W. S., Purwo, A., Utomo, Y., & Wulan, A. N. (2024). Analisis kualitas isi dan kalimat efektif pada teks opini dalam website *Taulebih* edisi Desember 2023 sebagai literasi edukasi pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berdasarkan nilai agama. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(4).
- Putri, E., Anggraini, T. R., & Permanasari, D. (2022). Pemakaian kalimat efektif pada tajuk rencana *Lampung Post* edisi Januari 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 4(2), 1–11. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/>
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kalimat turunan plural bertingkat hasil gabungan dua klausa dalam naskah pidato kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>
- Rahmawati, I. Z., Ramadhani, F. A., Mahasin, M. F., Ainurohmah, H., Rahayu, W., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Kualitas isi dan kalimat efektif pada buku antologi cerpen *Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2).
- Ramadhani, A., Sustiani, D., Hardiansah, I. P., Maharani, K. F., Farradina, N. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Madyaningtyas, R. S. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks laporan hasil observasi di modul pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(6), 58–89.

- Raya, U. N. (2022). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(2).
- Rika, W. D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 title. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Riswati. (2015). Penggunaan kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. *Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 221–227.
- Rizqi, S. A., & Pujiastuti, P. (2022). Ketidakefektifan kalimat pada rubrik berita utama *Radar Surabaya* edisi Juli 2016. *Buana Bastra*, 4(2), 43–50. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol4.no2.a5017>
- Rosidah, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 274–282.
- Safinda, F., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, D. L., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada buku panduan capaian pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(2), 173–189. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Purwo, A., Utomo, Y., & Kusuma Yuda, R. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 396–414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>
- Setiyani, A. F., Indra, A., Putra, P., Aprilia, C., Lestari, P. D., Ningrum, S. C., Purwo, A., Utomo, Y., & Indra, R. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks berita artikel *CNN Indonesia* mengenai Pemilu edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4.
- Susilowati, S. (2021). Kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan unsur serapan pada teks cerita pendek karya siswa kelas IX di MTs Negeri 3 Sragen. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i1.84>
- Suwarsa, T. (2021). Pengaruh pajak restoran dan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Padangsidempuan periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Ulfasari, A., Ratna, E., & Zulfikarni. (2017). Keefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 93–101.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, H. Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di *Jurnal Sastra Indonesia*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>

- Yugha, N. A., & Fakultas Keguruan. (2019). Paper keterampilan menulis artikel opini. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2021). Kesalahan penggunaan tanda baca dan kosakata dalam penulisan karangan deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7494>